

Laporan Hasil Penelitian

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR TATA TEKNIK PENTAS PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI MELALUI E-LEARNING

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi mengakibatkan adanya problem dan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan yang semakin rumit dan kompleks. Pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu melahirkan generasi-generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas secara emosional dan spiritual. Dengan kata lain, pendidikan dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang “utuh”.

Era reformasi telah melahirkan kebebasan dan keterbukaan di segenap aspek dan ranah kehidupan. Namun, melahirkan generasi yang “utuh” bukanlah pekerjaan yang mudah. Urusan pendidikan yang semula berada dalam genggaman tangan pemerintah pusat, kini mulai dikonsentrasikan ke daerah-daerah melalui kebijakan otonomi daerah yang dianggap lebih aspiratif dan akomodatif terhadap keberagaman dan tuntutan daerah. Era reformasi tidak akan memberikan imbas positif terhadap mutu pendidikan apabila tidak diikuti dengan perubahan paradigma, sikap mental, dan kultur para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan di tingkat praktisi.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan.

Dosen sebagai pelaksana pendidikan di Perguruan Tinggi harus benar-benar menjadi “agen perubahan” dan menjadi sosok profesional yang senantiasa bersikap responsif dan kritis terhadap berbagai perkembangan dan dinamika peradaban yang terus berlangsung di sekitarnya. Dosen bersama stakeholder pendidikan yang lain harus selalu menjadikan Kampus bagaikan “magnet” yang mampu mengundang daya pikat mahasiswa untuk berinteraksi, berdialog, dan bercurah pikir dalam suasana lingkungan perkuliahan yang menarik dan menyenangkan.

Namun realita yang ada dalam perkuliahan di Jurusan Seni Tari FBS UNY masih saja cenderung menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Dosen menjelaskan materi yang ada di buku, kemudian memberikan tugas dari buku-buku yang telah dimiliki oleh mahasiswa. Dosen lebih banyak berada di kelas untuk memberikan ceramah ataupun kalau menggunakan media LCD, digunakan untuk memperingan dosen dalam menjelaskan materi saja, itu pun dilaksanakan hanya pada pertemuan tertentu. Akibatnya, mahasiswa pasif dan tidak bermotivasi mengikuti perkuliahan dan prestasi menjadi kurang.

Realita di atas merupakan suatu tantangan yang harus diatasi oleh dosen dan mencari solusi pada perkuliahan selanjutnya. Dari hasil pengamatan dosen pada perkuliahan sebelumnya

teridentifikasi mahasiswa mengalami kesulitan belajar Tata Teknik Pentas karena selama ini dosen mengajar jarang menggunakan media, dosen hanya memberikan tugas sesuai dengan materi yang ada di buku, sehingga mahasiswa kurang tertarik.

Berdasarkan penyebab-penyebab di atas, dosen berasumsi pada perkuliahan selanjutnya perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi dan prestasi pada mahasiswa jurusan Senitari melalui perkuliahan yang menekankan pada pemanfaatan Internet (*E-Learning*).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Buku dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar di kampus.
2. Metode ceramah masih mendominasi selama perkuliahan.
3. Dosen belum maksimal dalam mempersiapkan media secara khusus untuk perkuliahan.
4. Motivasi mahasiswa terhadap materi perkuliahan masih rendah
5. Prestasi belajar Tata Teknik Pentas mahasiswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana upaya meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa jurusan Seni Tari pada mata kuliah Tata Teknik Pentas melalui pembelajaran *E-Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa jurusan Seni Tari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa
 - a. meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan,
 - b. meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Dosen
 - a. meningkatkan pemahaman dosen terhadap *E Learning*.
 - b. meningkatkan profesionalisme dosen.
3. Universitas
 - a. meningkatkan prestasi Universitas dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa.
 - b. meningkatkan prestasi Universitas dengan peningkatan mutu dosen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang. Motivasi instrinsik adalah dorongan atas keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar.

Menurut Rusyan Tabrani (1989: 93) motivasi mahasiswa adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya motivasi ingin memberikan jawaban dari persoalan apa yang diinginkan manusia, mengapa ia berbuat demikian, dan bagaimana ia melakukannya.

Sedangkan Mc Donald (Oemar Hamalik, 2008: 157) mengemukakan bahwa *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yakni: (1) Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri pribadi. (2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. (3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Mendorong timbulnya perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan belajar. (2) Sebagai pengarah untuk mencapai tujuan. (3) sebagai penggerak seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi menjadi sangat penting dan harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dosen harus dapat membangkitkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran, karena motivasi mengandung nilai-nilai, yaitu: (1) menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar mahasiswa. (2) Pembelajaran yang bermotivasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, motivasi yang ada pada mahasiswa. (3) pembelajaran yang bermotivasi menuntut dosen untuk kreatif sehingga membangkitkan motivasi mahasiswa. (4) Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya membangkitkan motivasi mahasiswa. (5) Asas motivasi menjadi bagian yang integral dalam pembelajaran.

c. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa dapat digerakkan melalui berbagai cara. Hal ini diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2008: 166-168), disarikan: (1) Pemberian angka. (2) Pujian. (3) Hadiah. mahasiswa yang berprestasi. (4) Kerja kelompok. (5) Persaingan. (6) Tujuan dan *level of aspiration*. (7) Sarkasme. (8) Penilaian. (9) Karya wisata. (10) Film Pendidikan. (11) Belajar melalui radio).

Berdasarkan konsep motivasi teori di atas, maka secara operasional motivasi

belajar dirumuskan sebagai kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan didorong oleh keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi yang muncul dalam pembelajaran dapat ditimbulkan oleh pendidik dengan berbagai cara, dan dalam hal ini pendidik berusaha menimbulkan motivasi mahasiswa dengan memanfaatkan pembelajaran *E-Learning* atau pembelajaran materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen melalui internet. Dalam penelitian ini ditetapkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) aktif mengakses materi (2) mengupload jawaban dengan cepat (3) tanggung jawab dan disiplin, (4) kemandirian dalam bertindak, dan (5) berusaha mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah (kreatif).

2. Prestasi Belajar

Yang dimaksud dengan "Prestasi" adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Prestasi akademis adalah hasil pelajaran dari kegiatan belajar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995: 787). Untuk mengetahui prestasi dan kemajuan mahasiswa diperlukan evaluasi. Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan hasil yang dilaporkan mengenai pelajaran yang dicapai. Evaluasi mempunyai tujuan untuk memberikan penilaian hasil belajar dan proses belajar mahasiswa sehingga dapat memberikan umpan balik (*feed back*) kepada dosen sebagai dasar memperbaiki pembelajaran, dan untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan belajar, serta untuk menentukan mahasiswa di dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang mahasiswa/mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut."

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku mahasiswa. Prestasi belajar adalah evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses perkuliahan. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi perkuliahan

yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau laporan hasil studi setiap mata kuliah pada setiap akhir semester. Prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar mahasiswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa, sangat sulit karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba) oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam hal ini adalah mengambil indikator yaitu cuplikan atau gambaran perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mahasiswa baik yang berdimensi cipta, rasa, ataupun karsa. Di antara indikator-indikator hasil belajar mahasiswa berdasarkan ketiga dimensi tersebut adalah.

a. Indikator ranah cipta (kognitif)

- 1) Pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
- 2) Ingatan : dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali
- 3) Pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri
- 4) Penerapan: dapat memberikan contoh dan mengungkapakan secara tepat
- 5) Sintesis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasikan
- 6) Analisis (membuat paduan baru dan utuh): menghubungkan, menyimpulkan, menggeneralisasikan (membuat prinsip baru).

b. Indikator ranah rasa (afektif)

- 1) *Penerimaan* : menunjukkan sikap menerima dan menolak
- 2) *Sambutan*: Kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan
- 3) *Apresiasi* (sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis, serta mengagumi
- 4) *Internalisasi* (pendalaman): mengakui dan meyakini atau mengingkari
- 5) *Karakterisasi* (penghayatan): melambangkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.

c. Indikator ranah karsa (psikomotor)

- 1) Keterampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerakan seluruh anggota tubuh
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

Dalam penelitian ini ditetapkan indikator prestasi belajar sebagai berikut: (1) mahasiswa dapat mengakses materi (2) mengupload jawaban dengan cepat (3) nilai jawaban tugas yang diupload minimal mencapai 80 (A-)

3. Pembelajaran E- Learning

E-Learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. E-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas. E-Learning sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Sebenarnya materi e-Learning tidak harus didistribusikan secara on-line baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi secara off-line menggunakan media

CD/DVD pun termasuk pola *e-Learning*. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat di mana dia berada.

Banyak pakar yang menguraikan definisi e-learning dari berbagai sudut pandang. Definisi yang sering digunakan banyak pihak adalah sebagai berikut. E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001). Learn Frame.Com, 2001 berpendapat bahwa E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. E-learning adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan mobile technologies seperti PDA dan MP3 players. Juga penggunaan teaching materials berbasis web dan hypermedia, multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, e-mail, blogs, wikis, computer aided assessment, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, electronic voting systems, dan lain-lain. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda (Thomas Toth, 2003; Athabasca University, Wikipedia).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu e-learning. Keuntungan menggunakan e-learning di antaranya, (a) menghemat waktu proses belajar mengajar, (b) mengurangi biaya perjalanan, (c) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku), (d) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, (e) melatih mahasiswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Untuk menyampaikan pembelajaran, e-learning selalu diidentikkan dengan penggunaan internet. Namun sebenarnya media penyampaian sangat beragam dari internet, intranet, cd, dvd, mp3, PDA, dan lain-lain. Penggunaan teknologi internet pada e-learning umumnya dengan pertimbangan memiliki jangkauan yang luas. Ada juga beberapa lembaga pendidikan dan perusahaan yang menggunakan jaringan intranet sebagai media e-learning sehingga biaya yang disiapkan relatif lebih murah.

Dari konsep definisi *E-learning* dari ahli-ahli tersebut, yang dimaksud *E-Learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan internet dalam penyampaian bahan, di mana bahan materi perkuliahan telah diakses oleh dosen dalam web pembelajaran. Mahasiswa membuka alamat web dan belajar materi dan mengirimkan tugas ke alamat web tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Tata Teknik Pentas pada mahasiswa jurusan Seni Tari merupakan modal utama bagi mahasiswa jurusan Seni Tari. Pembelajaran *E-Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang materi dan tugas-tugas yang diberikan diupload ke dalam web pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan keinginannya. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa Jurusan Seni Tari terhadap materi Tata Teknik Pentas.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah “Melalui pembelajaran *E-Learning* motivasi dan prestasi belajar Tata Teknik Pentas mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di Jurusan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk matakuliah Tata Teknik Pentas. Sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan seni tari sebanyak 52 mahasiswa terdiri dari 50 perempuan dan 2 laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, implementasi, monitoring, dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah melalui angket pengetahuan awal mahasiswa terhadap *E-Learning*.
- b. Mendiskusikan alternatif tindakan yang akan dilakukan dan yang akan diterapkan.
- c. Menyiapkan rancangan perkuliahan seperti materi dan pembelajaran. melalui *E-Learning*.
- d. Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Implementasi

Implementasi adalah pemanfaatan *E-Learning* dalam perkuliahan mata kuliah Tata Teknik Pentas. Secara umum langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengoperasikan komputer,
- b. melakukan kegiatan perkuliahan melalui internet, membuka alamat URL, login dengan cara menuliskan *user name, password*.
- c. mempelajari/mengupload materi,
- d. mengerjakan tugas/uji kompetensi dalam bentuk *file*,
- e. mengirim tugas (*browser*) ke *E-learning*.

3. Monitoring:

- a. Monitoring dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan tindakan.
- b. Adapun yang melaksanakan monitoring adalah peneliti sekaligus sebagai pengajar dan kolaborator.
- c. Objek yang diamati adalah jumlah mahasiswa yang mengakses materi dan mengupload tugas setiap waktu. Nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap tugas. Dengan demikian, diharapkan data tentang motivasi dan prestasi mahasiswa dapat dipantau.

4. Refleksi:

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Adapun bentuk kegiatan berupa mengamati dan mendiskusikan hasil observasi dan monitoring. Selanjutnya disimpulkan apakah tindakan telah berhasil atau belum. Apabila tindakan belum berhasil perlu diadakan perencanaan perbaikan tindakan dalam siklus berikutnya.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket penilaian aktivitas selama proses tindakan, dan hasil prestasi siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan kolaborator dan peneliti selama proses tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket, (2) observasi, (3) catatan lapangan dan (4) hasil penilaian dosen.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika,

1. Motivasi mahasiswa terhadap perkuliahan Tata Teknik Pentas meningkat.
2. Prestasi belajar mahasiswa meningkat.

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan indikator motivasi belajar melalui aktivitas mahasiswa sebagai berikut: (1) aktif mengakses materi (2) mengupload jawaban dengan cepat (3) tanggung jawab dan disiplin, (4) kemandirian dalam bertindak, dan (5) berusaha mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah (kreatif). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah, jika mahasiswa yang mengikuti perkuliahan TTP memiliki motivasi tinggi. Dalam angket diberikan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran dengan *E-Learning*, yaitu: *sangat tinggi* (5), *tinggi* (4), *cukup* (3), *kurang* (2), dan *sangat kurang* (1). Seandainya mahasiswa memberi tanggapan "sangat tinggi" pada suatu butir pertanyaan/pernyataan, maka skor butir pertanyaan tersebut sebesar "5", demikian seterusnya. Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang dikutip dari Sukardjo (2008: 101) sebagai berikut (tabel 1).

Tabel:1 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Lima

Skor	Perhitungan	Kriteria
Rumus		
	$X > 4,21$	Sangat tinggi
	$3,40 < X < 4,21$	tinggi
	$2,60 < X < 3,40$	Cukup
	$1,79 < X < 2,60$	Kurang
	$X < 1,79$	Sangat kurang

Keterangan:



Rerata skor ideal (R) : (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

Simpangan baku skor ideal (S): $1/6$ (skor maksimal ideal–skor minimal ideal)

7	Saya berharap dengan e-Learning ini membuat belajar saya lebih baik						
8	Saya berharap dengan e-Learning ini membuat nilai saya lebih baik						
9	Saya berharap e-Learning ini membuat saya semakin kreatif/rajin membuat karya						
10	Saya tertarik kepada e-Learning						
11	Saya ingin meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan e-Learning						
12	Saya tertarik untuk belajar menggunakan e-Learning						

2. Instrumen Observasi terhadap motivasi mahasiswa seperti dalam tabel 4 ini.

No	INDIKATOR	Tingkat motivasi (beri tanda ?)				
		1	2	3	4	5
1	Kerja keras					
2	Tanggung jawab dan disiplin					
3	Kemandirian dalam bertindak					
4	Berani mengambli resiko					
5	Kreatif					

3. Instrumen prestasi belajar mahasiswa berupa soal essay seperti dalam tabel 5 ini.

No	INDIKATOR	Prestasi Belajar				
		1	2	3	4	5
1	Dapat mengakses materi					
2	Dapat mengupload tugas nilai jawaban					

4. Catatan lapangan peneliti, berupa catatan tentang kejadian-kejadian atau perubahan yang dijumpai.

H. JADWAL PENELITIAN:

Tabel 6: Rencana Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	PERKIRAAN WAKTU PELAKSANAAN				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
						November
1	Apakah Anda dapat/mampu mengakses internet/website?					1 42 80,77%
2	Apakah Anda memiliki account di internet (misalnya: e-mail, g-mail)? Jika "ya", sebutkan e-mail Anda					2 10 19,23%
3	Apakah pembelajaran di kampus selama ini sangat bergantung dengan kehadiran dosen (jika tidak ada dosen pembelajaran tidak berlangsung)?					3 20 38,46%
NO.	PERTANYAAN					4 12 23,08%
4	Apakah Anda ingin pembelajaran TTP dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (misalnya: melalui internet)?					YA TIDAK
5	Apakah Anda lebih suka bila tugas TTP dikirim kepada					39 13 25%

	dosen dalam bentuk file (gambar dalam JPEG, atau text dalam bentuk PDF, atau video), dan dikirim melalui internet (e-mail dosen)?	32 61,54%	20 38,46%
6	Apakah menurut Anda, pengumpulan tugas dalam bentuk file melalui e-mail dosen atau Website kampus lebih mudah dan murah dibandingkan luar kampus?	33 63,46%	19 36,54%
7	Apakah menurut Anda, apabila pembelajaran TTP melalui internet menguntungkan bagi mahasiswa yang berhalangan hadir karena sakit?	35 67,30%	17 32,70%
8	Apakah saudara telah mengenal dan mengetahui E-learning?	32 61,54%	20 38,46%
9	Apakah menurut Anda, pembelajaran TTP melalui internet (e-learning) dapat mengurangi ketergantungan kepada dosen?	38 73,07%	14 26,93%
10	Apakah Anda yakin, dengan e-learning pembelajaran TTP dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar mahasiswa sesuai dengan kemampuannya?	46 88,46%	6 11,54%

Dari hasil angket di atas peneliti berasumsi bahwa dalam mata kuliah TTP sangat diperlukan *E-Learning* dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

b. Implementasi siklus 1

1. Perencanaan

Langkah selanjutnya adalah:

- a) Menyiapkan materi dan *upload* materi dalam media *E-Learning*.
- b) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas mahasiswa atau kondisi perkuliahan di kelas untuk mengetahui motivasi mahasiswa.
- c) Mendesain alat evaluasi beserta pedoman penskorannya untuk melihat apakah kemampuan mahasiswa sudah mengalami peningkatan.
- d) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I, dilaksanakan pada Jumat, 8 Oktober 2010 dan hari Kamis, 14 Oktober 2010

2. Implementasi

Secara terperinci kegiatan yang akan dilaksanakan seperti berikut.

- a) Memperhatikan penjelasan dosen.
- b) Mengoperasikan komputer.
- c) Membuka alamat URL
- d) Mendaftar sebagai *student*.
- e) *Login* dengan cara menuliskan *user name*, *password*.
- f) Mempelajari/*upload* materi.
- g) Mengerjakan tugas/uji kompetensi untuk *browser* ke dalam *E-Learning*.

3. Observasi/ Monitoring

Hasil observasi masih banyak kendala yang ditemukan dari kegiatan mahasiswa, dosen, dan penerapan *E-Learning*, sebagai berikut.

- a) Kendala yang dialami mahasiswa: (1) Masih ada 15 mahasiswa yang mengalami kesulitan pada waktu mendaftar. (2) Setelah berhasil mendaftar menjadi *student* ke *E-Learning* ada 10 mahasiswa tidak bisa *login* karena lupa penulisan *user name* atau *password*nya. (3)

Sampai batas waktu yang ditentukan ada 10 mahasiswa yang belum dapat mengirimkan tugas.

- b) Kendala yang dialami dosen: (1) Pemberian apersepsi kurang menarik. (2) Langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai dengan rencana pembelajaran. (3) Alokasi waktu tidak tepat. (4) Belum ada pemberian pujian terhadap mahasiswa yang berhasil lebih cepat.
- c) Kendala *E-Learning* dan sarana prasarana: (1) Setelah mahasiswa dapat *login*, untuk materi TTP ternyata tidak muncul pada *E-Learning* yang dibuka mahasiswa, padahal di *E-Learning* dosen sudah lengkap, namun segera dapat diatasi (2) Jumlah mahasiswa ada 51, sedangkan jumlah komputer hanya ada 40, sehingga harus bergantian menggunakannya.

4. Refleksi

Dari hasil monitoring terhadap kegiatan ditemukan beberapa hal yaitu:

- 1) Implementasi pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan tindakan yang direncanakan karena adanya kendala dari mahasiswa, dosen, *E-Learning* dan sarana prasarana.
- 2) Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi dan mendiskusikan kendala-kendala yang ditemukan oleh kolaborator maupun peneliti sendiri, untuk dicarikan pemecahannya, sebagai dasar pelaksanaan siklus 2, yakni:
 - a) Karena ada mahasiswa yang belum bisa mendaftar, (1) dosen harus memberikan penjelasan secara khusus kepada 15 mahasiswa yang belum dapat mendaftar. (2) Membimbing mahasiswa dalam mendaftar. (3) Mengingatkan mahasiswa untuk mencatat cara penulisan *user name* dan *password* yang sesuai pada waktu mendaftar. (4) Membimbing mahasiswa pada waktu mengirim tugas.
 - b) Pada pelaksanaan selanjutnya dosen lebih intensif memberikan pengawasan, memberikan pujian kepada mahasiswa yang berhasil mengerjakan tugas dan mengirim tugas paling cepat, pembagian waktu antara penjelasan dan pengerjaan tugas harus tepat sehingga pada waktu pelaksanaan siklus 2 semua mahasiswa dapat mengirim tugas.
 - c) Dosen mengecek kembali *setting* yang ada dalam *E-Learning*, agar tidak ditemukan kesalahan.

c. Implementasi siklus 2

1. Perencanaan

Rencana tindakan selanjutnya (siklus 2) yaitu:

- a) Rencana perbaikan pada *E-Learning*, menggunakan 2 lab. Komputer.
- b) Rencana perbaikan terhadap kegiatan dosen yaitu: (1) Pemberian apersepsi dibuat lebih menarik. (2) Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran. (3) Alokasi waktu diusahakan tepat. (4) Memberikan pujian terhadap mahasiswa yang aktif dan dapat mengirim tugas dengan cepat.
- c) Rencana perbaikan pada kegiatan mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) Kesiapan menerima pelajaran lebih diperhatikan. (2) Dibimbing dosen agar tidak lamban dalam mengerjakan tugas. (3) mahasiswa diberi pengarahan agar mau bekerja sama sehingga semua aktif.
- d) Pelaksanaan siklus 2: Jumat, 15 Oktober 2010 dan Kamis, 21 Oktober 2010.

2. Implementasi

Secara terperinci kegiatan yang akan dilaksanakan seperti berikut.

- a) Memperhatikan penjelasan dosen.
- b) Mengoperasikan komputer.

- c) Membuka alamat URL
- d) Login dengan cara menuliskan *user name*, *password*.
- e) Mempelajari/mengupload materi.
- f) Mengerjakan tugas/uji kompetensi untuk dibrowser ke dalam *E-Learning*.

3. Observasi/ Monitoring

Hasil observasi tidak ada kendala yang ditemukan dari kegiatan mahasiswa, dosen, dan penerapan *E-Learning*, sebagai berikut.

- a) mahasiswa: (1) Tidak ada mahasiswa yang mengalami kesulitan pada waktu mengulang mendaftar. (2) Setelah berhasil mendaftar menjadi *student* ke *E-Learning* langsung bisa *login* (3) Sampai batas waktu yang ditentukan semua mahasiswa dapat mengirimkan tugas.
- b) Dosen: (1) Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. (2) Alokasi waktu tepat. (3) ada pemberian pujian terhadap mahasiswa yang berhasil lebih cepat. (4) Dosen sudah mulai lancar mengoperasikan *E-Learning*.
- c) *E-Learning* dan sarana prasarana: (1) materi TTP dan tugas pada *E-Learning* dapat dibuka oleh semua mahasiswa, (2) masing-masing mahasiswa dapat menggunakan komputer secara individu.

4. Refleksi

Dari hasil monitoring terhadap kegiatan ditemukan beberapa hal yaitu:

- a) Implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan yang direncanakan karena baik dari mahasiswa, dosen, *E-Learning* dan sarana prasarana sudah tidak ada kendala.
- b) Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi dan mendiskusikan yang ditemukan oleh kolaborator maupun peneliti sendiri, sebagai dasar pelaksanaan pembuatan laporan yakni:
 - 1) Dosen tidak mengalami kesulitan dan hanya mengingatkan mahasiswa untuk mencatat cara penulisan *user name* dan *password* yang sesuai pada waktu mendaftar.
 - 2) Mahasiswa lebih aktif mengupload materi dan mengerjakan tugas 2.

B. Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 yang masih terdapat banyak kendala, pada siklus 2 kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Data mengenai motivasi mahasiswa, diperoleh melalui angket dan observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama KBM. Hasil angket yang diisi mahasiswa setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran *E-Learning* dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tertarik mengikuti perkuliahan Tata Teknik Pentas seperti yang disajikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8: Rekap angket motivasi mahasiswa

NO	Kriteria	Skor	Jml	Presenta
	Keberhasilan		Mhs	se
1	Sangat tinggi	$X > 4,21$	26	50,98%
2	Tinggi	$3,40 < X <$	25	49,02%

		4,21			
3	Sedang	2,60 < X < 3,40	0	0%	
4	Rendah	1,79 < X < 2,60	0	0%	
5	Sangat rendah	X < 1,79	0	0%	

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran *E-Learning* untuk mata kuliah TTP tinggi, yakni 26 mahasiswa (50,98%) memiliki motivasi sangat tinggi dan yang 25 mahasiswa (49,02%) memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan kriteria keberhasilan apabila mahasiswa yang motivasi tinggi/sangat tinggi lebih dari 85% maka dapat dikatakan berhasil.

Observasi oleh kolaborator terhadap aktivitas mahasiswa selama dosen peneliti mengimplementasikan tindakan, diperoleh data seperti dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9: Rekap Aktivitas mahasiswa

No	Kriteria	Skor	Siklus 1		Siklus 2	
			Jml Mhs	Persentase	Jml Mhs	Persentase
1	Sangat tinggi	X > 4,21	6	11,76%	11	21,57%
2	Tinggi	3,40 < X < 4,21	39	76,48%	40	78,43%
3	Sedang	2,60 < X < 3,40	6	11,76%	0	0
4	Rendah	1,79 < X < 2,60	0	0%	0	0
5	Sangat rendah	X < 1,79	0	0%	0	0

Mahasiswa yang beraktivitas tinggi/sangat tinggi pada siklus 1 mencapai 88,24 % pada siklus kedua menjadi 100%. Berdasarkan kriteria keberhasilan apabila mahasiswa yang beraktivitas tinggi/sangat tinggi lebih dari 85% maka dapat dikatakan berhasil.

Penilaian prestasi mahasiswa dilaksanakan melalui keaktifan mahasiswa mengupload materi tugas selama 2 siklus, dengan nilai rata-rata seperti dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10: Rekap Nilai mahasiswa

NO	Kriteria	Skor	Siklus 1		Siklus 2	
			Jml mahasiswa	Persen	Jml mahasiswa	Persen
1	Sangat Baik Sekali	86-100	0	0%	9	17.65%
2	Baik sekali	80-85	13	25.49%	26	70.59%
3	Lebih Baik	75-79	28	54.90%	6	11.76%
4	Baik	71-74	0	0%	0	0%
5	Agak Baik	66-70	0	0%	0	0%
6	Cukup	64 - 65	0	0%	0	0%
7	Kurang/Sangat kurang	0 - 64	10	19.61%	0	0%

Dari tabel skor nilai yang diperoleh mahasiswa pada siklus 1 yakni, yang mendapatkan nilai minimal 80 hanya mencapai 25,49% pada siklus 2 meningkat menjadi 88,24 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan apabila mahasiswa yang mendapat skor minimal 80 lebih dari 85% maka dapat dikatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Tata Teknik Pentas bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Melalui Pembelajaran *E-Learning*” sebagai berikut.

1. Motivasi mahasiswa terhadap perkuliahan Tata Teknik Pentas meningkat, diperoleh dari catatan lapangan kolaborator dan peneliti, hasil angket, dan hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama kegiatan perkuliahan.

Dari catatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* dapat memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa. Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa, diperoleh data 100% memiliki motivasi tinggi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tinggi, pada siklus 1 mencapai 88,24% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 100%.

2. Penilaian prestasi belajar, diperoleh dari rata-rata indikator penilaian *E-Learning* yakni nilai mengupload materi dan nilai jawaban tugas pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, yakni mahasiswa yang mendapatkan nilai minimal 80 dari 25,49% menjadi 88,24%. Peningkatan yang diperoleh mencapai 62,75%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi dan prestasi belajar Tata Teknik Pentas bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *E-Learning*, dapat memberikan kontribusi yang positif dan sangat diperlukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran kepada:

- 1) Dosen-dosen jurusan Seni Tari untuk mencoba melaksanakan pembelajaran *E-Learning*.
- 2) Menggunakan fasilitas laboratorium komputer FBS untuk pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Jurusan diharapkan dapat memberikan fasilitas untuk pembelajaran laboratorium komputer khusus untuk pembelajaran teori pada mahasiswa jurusan Seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

Collier, Geoff. 2002. *E-Learning in Australia* (sumber dari internet: <http://www.eduworks.com>).

Concord Consortium. 2002. (sumber dari internet: <http://www.govhs.org/>)

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

http://elearning.gunadarma.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=13

- <http://yudipurnawan.wordpress.com/2007/11/17/pengertian-e-learning/>
- Lembaga Penelitian, 2004. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Nana Sudjana. 1982. *Evaluasi Hasil Belajar Kontruksi dan Analisa*. Bandung: Mertiana.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 1996. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo. 2008. *Kumpulan materi evaluasi pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran, PPs UNY.
- Syamsi, Kastam. 2002. *Makalah Penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: disampaikan pada pelatihan Penyusunan PTK, September 2002, di UNY.
- W.S. Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN:





